

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah pentingnya pembiasaan disiplin ditanamkan sejak usia dini untuk memahami secara mendalam proses penerapan metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin anak usia 4–5 tahun di TK Joy Kids National Plus. Sekolah ini dikenal konsisten menerapkan pembiasaan disiplin dalam berbagai aktivitas sehari-hari, namun belum banyak kajian ilmiah yang mendeskripsikan praktik tersebut secara rinci dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan menggali bagaimana pembiasaan tersebut dirancang, dilaksanakan, serta faktor pendukung dan penghambatnya, sehingga diperlukan desain penelitian yang mampu menangkap proses dan makna fenomena secara utuh dalam konteks alamiah.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena secara mendalam dan komprehensif melalui pengumpulan data yang kaya, tanpa memanipulasi variabel, serta mengutamakan makna di balik perilaku yang diamati. Menurut Miles (dalam Strauss & Corbin, 2003, hlm. 158), penelitian kualitatif berlandaskan filsafat postpositivisme dan sering disebut *naturalistic research* karena dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Miles (dalam Strauss & Corbin, 2003, hlm. 158) mengemukakan bahwa Metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berpijak pada paradigma postpositivisme. Pendekatan ini kerap pula disebut sebagai penelitian naturalistik karena pelaksanaannya dilakukan dalam situasi yang wajar atau kondisi alamiah, tanpa adanya manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Jenis penelitian ini memiliki karakteristik alami, yaitu dilakukan dalam kondisi sebagaimana adanya sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan, dengan fokus utama pada kualitas data dan makna yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini dipilih karena selaras dengan tujuan penelitian, yakni untuk memahami secara mendalam serta mendeskripsikan secara kontekstual fenomena metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin pada anak di TK Joy Kids. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara komprehensif, mempertimbangkan latar sosial dan budaya, serta memahami proses pembiasaan yang berlangsung secara nyata dalam lingkungan belajar anak. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai penerapan pembiasaan karakter disiplin dan dampaknya terhadap perkembangan perilaku anak.

Metode studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi dengan karakteristik unik, yaitu TK Joy Kids National Plus, yang memiliki program pembiasaan disiplin sebagai praktik unggulan. Menurut Creswell (dalam Assyakurrohim, dkk., 2023, hlm. 3), studi kasus bertujuan menggali fenomena tertentu secara mendalam melalui berbagai sumber data dalam kurun waktu tertentu. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran lengkap dan mendalam tentang implementasi pembiasaan disiplin yang terjadi di sekolah tersebut, sehingga hasilnya dapat menjadi rujukan bagi lembaga PAUD lain yang ingin mengembangkan program serupa.

3.2 Lokasi Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Joy Kids National Plus Tasikmalaya, yang berlokasi di Jalan Empangasari No. 52, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa TK Joy Kids National Plus merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Kota Tasikmalaya yang menerapkan pendekatan khusus dalam pembentukan karakter peserta didiknya. Di antara berbagai nilai karakter yang ditanamkan, nilai disiplin menjadi fokus utama yang senantiasa ditekankan oleh pihak sekolah sebagai bagian

dari proses pendidikan dan pembinaan perilaku anak.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2024/2025, yaitu mulai tanggal 6 Mei sampai 9 Juni 2025. Selama kurun waktu tersebut, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi yang dilakukan secara langsung di TK Joy Kids National Plus Kota Tasikmalaya.

3.3 Subjek dan Partisipan Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan anak-anak kelas A1. Penelitian ini juga melibatkan sejumlah partisipan pendukung yang mempunyai peran penting dalam pelaksanaan penelitian ini, seperti kepala sekolah, wali kelas kelas A1, dua guru pendamping, serta lima anak kelas kelompok usia 4-5 tahun. Pemilihan partisipan didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam proses pembiasaan karakter disiplin di TK Joy Kids National Plus Tasikmalaya.

3.4 Jenis Data, Teknik, dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam setiap penelitian, data merupakan faktor penting yang akan menentukan pada bagaimana hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian jenis data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Profil lembaga di TK Joy Kids National Plus
2. Proses penerapan pembiasaan karakter disiplin diterapkan di TK Joy Kids National Plus dalam aktivitas sehari-hari
3. Perkembangan karakter disiplin anak usia dini di TK Joy Kids National Plus setelah dibina melalui program pembiasaan disiplin.
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan karakter disiplin di TK Joy Kids National Plus.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara mendalam kepada tiga pihak, yaitu guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua peserta didik untuk menggali informasi terkait pelaksanaan metode pembiasaan karakter disiplin di TK Joy Kids National Plus. Wawancara dilakukan selama satu jam lebih atau kurang dan dibantu direkan menggunakan handphone. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman, pengalaman, serta respon masing-masing pihak terhadap proses pembiasaan yang dilakukan di sekolah.

2. Observasi

Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dengan demikian, observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Peneliti melakukan observasi partisipatif, yaitu ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari anak-anak di kelas untuk melihat secara langsung bagaimana metode pembiasaan karakter disiplin diterapkan oleh guru dalam aktivitas rutin, seperti datang tepat waktu, merapikan mainan, mengikuti aturan, dan bersikap tertib. Observasi dilakukan selama enam kali, di mulai dari pukul 09.00-13.30. Observasi ini dilakukan secara berkala selama periode penelitian untuk memastikan keakuratan data dan melihat konsistensi penerapan pembiasaan dalam konteks nyata.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang tertulis atau dibuat oleh subjek yang bersangkutan. Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto kegiatan pembelajaran, jadwal harian, buku agenda guru, catatan perkembangan anak, dan program kerja sekolah terkait pembiasaan karakter. Melalui dokument-dokumen ini, peneliti dapat melihat perencanaan, pelaksanaan, serta hasil dari metode pembiasaan yang telah diterapkan, sekaligus memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

3.4.3 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data. Adapun instrumen pengumpulan data merupakan perangkat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Pada dasarnya, instrumen tersebut tidak dapat dipisahkan dari metode yang digunakan. Jika metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam (depth interview), maka instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, baik dalam bentuk terbuka maupun tidak terbuka. Apabila metode yang dipakai adalah observasi, maka instrumennya berupa pedoman observasi, baik terstruktur maupun tidak terstruktur. Demikian pula, bila data diperoleh melalui dokumentasi, instrumen yang dipakai adalah format dokumen atau format pustaka yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Ardianto, dalam Alhamid & Anufia, 2019, hlm. 3).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dibuatlah tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

No	Rumusan Masalah	Teknik	Sumber Data	Instrumen

1	Profil Lembaga TK Joy Kids National Plus	Wawancara Dokumentasi	Kepala Sekolah Guru Observasi	Pedoman Wawancara Studi Dokumen
2	Pelaksanaan metode pembiasaan karakter disiplin anak usia dini yang diterapkan di TK Joy Kids National Plus	Wawancara Observasi	Kepala Sekolah Guru Siswa Petugas kebersihan	Pedoman Wawancara Pedoman Observasi Petugas kebersihan
3	Perkembangan karakter disiplin anak usia dini di TK Joy Kids National Plus setelah dibina melalui program pembiasaan disiplin	Wawancara Observasi	Dokumentasi	Kepala Sekolah Guru Orang tua Siswa
4	Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan karakter disiplin di TK Joy Kids National Plus	Wawancara Observasi Dokumentasi	Kepala Sekolah Guru	Pedoman Wawancara Studi Dokumen

3.5 Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah mengumpulkan data yaitu menganalisis data. Model analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis

interaktif oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 293-294), mengemukakan bahwa langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data, sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dalam penelitian merupakan proses penting yang mencakup pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengorganisasian informasi yang dianggap pokok. Melalui reduksi, peneliti dapat menyaring hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian, menemukan tema maupun pola yang muncul, sekaligus menyingkirkan informasi yang tidak diperlukan. Proses ini mempermudah peneliti dalam memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai data yang diperoleh. Dalam konteks penelitian ini, reduksi dilakukan dengan cara mengelompokkan atau mengategorikan data sesuai dengan jenis permasalahan yang diteliti. Tahap reduksi ini juga melibatkan aktivitas pengkodean data (coding) agar informasi yang diperoleh lebih terstruktur dan mudah dianalisis.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap berikutnya dalam proses analisis adalah penyajian data. Informasi yang diperoleh peneliti dari TK Joy Kids National Plus akan diolah dan ditata secara sistematis, sehingga membentuk susunan yang saling berkaitan dan mudah dipahami. Penyajian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan penelitian, baik melalui bentuk visual seperti bagan maupun uraian deskriptif dalam paragraf. Penyajian yang terstruktur tidak hanya memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian, tetapi juga membantu peneliti dalam menarik kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pembiasaan karakter disiplin pada anak usia dini.

3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Tahap terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, kesimpulan diperoleh sebagai hasil dari keseluruhan analisis data mengenai pembiasaan karakter disiplin di TK Joy Kids dalam membentuk perilaku positif anak. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan kelanjutan dari proses reduksi dan penyajian data, sehingga diharapkan mampu

memberikan gambaran yang utuh dan terperinci mulai dari awal hingga akhir pengumpulan serta pengolahan data penelitian.

3.6 Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian kuantitatif, istilah kredibilitas setara dengan validitas internal. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, data dikatakan memiliki tingkat kredibilitas apabila terdapat kesesuaian antara hasil laporan yang disusun peneliti dengan realitas sebenarnya yang terjadi pada objek penelitian. Menurut Sugiyono (dalam Mekarisce, 2020, hlm. 147-148) mengemukakan bahwa, Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dibuktikan melalui beberapa bentuk pengujian, yakni kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Uji kredibilitas dilakukan dengan berbagai cara seperti memperpanjang waktu observasi, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, melakukan triangulasi baik dari sumber, teknik, maupun waktu pengumpulan data, menganalisis kasus negatif, mengkaji literatur yang relevan, serta melakukan member check dengan cara meninjau kembali data yang telah disepakati bersama informan. Selanjutnya, uji transferabilitas mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial lain. Uji dependabilitas lebih menekankan pada keterjaminan proses penelitian agar dapat ditelusuri atau diaudit oleh pihak lain sejak awal hingga akhir penelitian. Sementara itu, uji konfirmabilitas dilakukan dengan cara mengaitkan hasil penelitian dengan keseluruhan proses yang telah dilalui, sehingga diperoleh gambaran yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.1 Isu Etik

Ketika melaksanakan penelitian di TK Joy Kids, peneliti akan menjaga kerahasiaan data informan dengan melindungi semua data-data yang menyangkut perihal data pribadi serta menjaga martabat kepala sekolah, guru, dan peserta didik serta nama baik lembaga sekolah yang terlibat dalam penelitian dan menjaga nama baik lembaga kampus tempat peneliti. Hal ini diharapkan dapat menghindari

kerugian yang bersifat material maupun non material dengan menjelaskan secara baik dan jelas apa tujuan peneliti pada lembaga sekolah yang akan diteliti.